

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan alat utama bagi para manajer untuk menunjukkan efektivitas pencapaian tujuan dan melaksanakan fungsi pertanggung jawaban dalam organisasi. Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen perusahaan atas tanggung jawab yang telah dilaksanakan. PSAK No.1 Tahun 2013 tentang penyajian pelaporan keuangan menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai

Manajemen perusahaan dapat memberikan kebijakan dalam penyusunan laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu. Laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen terdapat informasi laba. Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung didalam laporan keuangan yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang dan menaksir risiko investasi atau meminjamkan dana (Juniarti, 2012). Informasi laba merupakan perhatian utama dalam mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang telah ditetapkan (Siallagan dan Machfoedz, 2012). Oleh karena itu, manajemen umumnya

melakukan tindakan yang dapat membuat laporan keuangan terlihat baik melalui pemilihan metode akuntansi untuk tujuan tertentu hal ini dikenal dengan sebutan manajemen laba.

Menurut Sulistyanto (2013) manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer suatu perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan suatu tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Manajemen laba dapat dengan mudah dilakukan oleh para manajer ketika peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah itu berubah-ubah seperti yang terjadi ketika pemerintah mengeluarkan UU No. 36 tahun 2008 yang menggantikan UU sebelumnya. Pajak menurut pasal 1 angka 1 UU No.6 tahun 1983 sebagaimana telah di sempurnakan terakhir dengan UU No. 28 tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan adalah: “kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan UU. Dengan tidak mendapat timbalbalik secara langsung dan di gunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Setelah UU tersebut diterbitkan banyak para manajer melakukan manajemen laba.

Meskipun dalam prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum manajemen laba tidak menyalahi standar akuntansi, namun adanya manajemen laba ini dapat mengikis kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan eksternal dan menghalangi kompetensi aliran modal di pasar modal (Scott, 2012). Kemudian adanya praktik manajemen laba juga dapat mengakibatkan pengungkapan kondisi finansial perusahaan yang tidak sesuai dengan kondisi

perusahaan yang sebenarnya dan bersifat menyesatkan sehingga dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan khususnya pihak eksternal.

Beberapa fenomena mengenai manajemen laba yang terjadi pada beberapa perusahaan besar khususnya perusahaan transportasi. Kasus terkait adanya praktik manajemen laba terjadi di perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. Berdasarkan informasi yang dikutip dari artikel www.energyworld.co.id pada tahun 2016 menyebutkan bahwa ternyata sejak Juni 2015 Keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk sudah dimanipulasi. PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk diduga melakukan perubahan dalam laporan keuangan agar terlihat sehat. Dugaan perubahan ini terlihat dari salinan pembicaraan sebuah grup Whatsapp (Tata,2016). Para jajaran direksi atau BOD memberikan perintah kepada kepala unit dan kepala bagian akunting PT Garuda Indonesia untuk memundurkan semua pembayaran hutang. Pemunduran ini dimaksudkan membuat laporan keuangan menjadi bagus. Direktur keuangan (DF) menugaskan untuk melakukan identifikasi biaya-biaya non rutin bulan Juni 2015, agar dapat direvisi lebih majuke bulan Juli atau Agustus 2015. Namun cara ini dengan syarat tidak mengganggu operasional secara signifikan. Selanjutnya, jika kesepakatan pengunduran hutang telah disepakati terutama dalam bentuk perjanjian, maka bisa di revisi untuk ditandatangani ulang dan akan efektif bulan Juli atau Agustus. Dimana seluruh karyawan yang ditugaskan perintah tersebut tidak melaksanakannya, maka akan mendapat teguran keras dari jajaran direksi (Tata, 2016).

Dari kasus diatas dapat disimpulkan bahwa kasus praktik manajemen laba bukanlah hal yang baru di tengah-tengah perekonomian dunia. Tindakan tersebut dilakukan agar laporan keuangan perusahaan selalu terlihat baik sehingga para investor tidak memberikan nilai buruk dan akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Praktik manajemen laba. Manajemen laba dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, beberapa diantaranya adalah struktur kepemilikan, diversifikasi perusahaan, kompensasi bonus, dan *financial distress*.

Struktur kepemilikan menurut (Jensen dan Meckling dalam sayyim 2014). Manajer yang memiliki akses terhadap informasi perusahaan akan memiliki inisiatif untuk memanipulasi informasi tersebut jika mereka merasa informasi tersebut merugikan kepentingan mereka. Jika kepentingan manajer dan pemilik dapat disejajarkan, manajer tidak akan termotivasi untuk memanipulasi informasi atau melakukan manajemen laba Sehingga kualitas informasi laporan keuangan dan keinformatifan laba dapat meningkat.

Diversifikasi perusahaan menurut Mehdi dan Seboui (2011:177) menyatakan bahwa perusahaan besar dengan organisasi kompleks dan memiliki masalah keagenan, umumnya terdiversifikasi di lebih dari satu negara dan atau industri. Diversifikasi tidak hanya memotivasi manajer dalam melakukan manipulasi laporan keuangan, tetapi bisa menciptakan kondisi yang menguntungkan untuk membuat manajemen laba sulit dideteksi.

Kompensasi bonus dimana Pada umumnya, tujuan setiap organisasi dalam merancang sistem kompensasi adalah untuk memikat karyawan dan menahan karyawan yang kompeten. Halima (2010) yang menyatakan kompensasi bonus

motivasi ataupun alasan yang mendukung manajer untuk melakukan praktek manajemen laba salah satunya adalah karena adanya kompensasi bonus yang akan diberikan perusahaan berdasarkan kompensasi manajer perusahaan mempermudah untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Financial distress, financial distress menunjukkan bahwa ketika sebuah perusahaan mengalami kendala pendanaan (*financial distress*) maka manajer cenderung untuk melakukan manajemen laba agar tetap memberikan signal yang baik dengan menampilkan kinerja laba jangka pendek yang selalu meningkat meskipun pada kenyataannya kondisi perusahaan sedang bermasalah. Semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan perusahaan maka akan meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba (Ariati dan Suranta, 2012).

Tabel 1.1 Data Manajemen Laba Perusahaan Transportasi Periode 2014-2018

No	Kode perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
1.	TRUK	-0,06	-0,03	-0,80	-5,69	-2,83
2.	ASSA	-0,56	-0,32	-	-	-
3.	BBRM	-0,77	-0,73	-0,23		
4.	BIRD	-1,31	-1,23	-1,17	-0,83	-1,14
5.	BLTA	-0,98	-0,67	-	-	-
6.	BULL	-0,78	-0,87	-0,81	-0,45	-0,55
7.	CANI	-	-	-0,78	-0,91	-0,82
8.	CASS	-0,73	-0,65	-0,58	-0,83	-1,14

No	Kode perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
9.	GIAA	-3,22	-0,78	-2,33	-0,56	-6,97
10	HITS	-1,22	-2,33	-	-	-
11.	IATA	-	-	-	-6,23	-0,33
12.	HELI	-3,12	-1,43	-1,91	-1,59	-081
13.	IPCM	-1,22	-0,34	-	-	-
14.	KRAW	-	-	-	-3,99	-0,34
15.	LEAD	-0,33	-0,45	-0,56	-0,78	-
16.	LRNA	-1,16	-1,43	-1,57	-1,61	-1,63
17.	MBSS	-	-1,55	-2,44	-	-
18.	MIRA	-	-	-0,67	-2,11	-0,22
19.	NELY	-1,84	-1,65	-1,31	-1,10	-0,96
20.	PORT	-1,67	-0,66	-0,55	-1,22	-
21.	PTIS	-0,89	-0,67	-	-	-
22.	RIGS	-3,56	-0,84	-0,81	-0,34	-
23.	SAFE	-0,33	-0,44	-	-1,23	-1,47
24.	SDMU	-0,33	-0,11	-	-	-
25.	SHIP	-0,89	-0,56	-1,89	-1,33	-
26.	SMDR	-0,67	-0,65	-0,64	-0,63	-0,61
27.	SOCI	-0,34	-0,77	-	-0,67	-0,45
28.	TAMU	-1,66	-2,11	-	-	-
29.	TAXI	-	-	-0,44	-0,34	-0,77
30.	TMAS	-1,04	-1,04	-1,03	-1,03	-1,02
31.	TPMA	-0,57	-0,55	-	-	-
32.	TRAM	-0,03	-0,07	-0,20	-4,33	-0,54

No	Kode perusahaan	2014	2015	2016	2017	2018
33.	WEHA	-1,62	-1,59	-1,56	-1,54	-1,53
34.	WINS	-0,67	-0,55	-0,77	-	-
35.	ZBRA	-0,32	-0,67	-	-3,66	-0,56
	Rata- rata	-0,87	- 0,73	-0,67	-1,22	-0,52

Sumber: Data diolah 2019

Manajemen laba telah menjadi perhatian bagi para praktisi dan akademisi di bidang manajemen. Manajemen laba mulai menarik perhatian para peneliti karena manajemen laba sering dihubungkan dengan perilaku manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam suatu perusahaan. Menurut Sulistyanto (2008) manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer suatu perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan suatu tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Sedangkan menurut Scott (2006) manajemen laba adalah keputusan manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang mereka inginkan seperti meningkatkan laba atau mengurangi kerugian yang akan dilaporkan.

Research Gap dalam penelitian ini adalah Bahana Takbir Aljana dan Agus Purwanto pada tahun 2017 yang menyimpulkan semakin tinggi struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Sedangkan pada penelitian Nugroho pada tahun 2015 menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Pada perusahaan listing yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015. Diversifikasi perusahaan tahun 2018 pada penelitian oleh Ahmad Azizi, Abdul Wahid Mashuni, dan Junaidi diversifikasi perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Sedangkan pada penelitian tahun 2017 oleh Yoel Charisma Walansendouw menyatakan bahwa diversifikasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pada penelitian oleh Ahmad Azizi, Abdul Wahid Mashuni, dan Junaidi pada tahun 2018 kompensasi bonus perusahaan berpengaruh manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Sedangkan penelitian yang dilakukan Nolita Yeni Siregar dan Yulis Veronika pada tahun 2017 yang menyimpulkan bahwa kompensasi bonus tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan listing yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015.

Financial distress pada tahun 2017 diteliti oleh Ni Nyoman Erni Yanuar Paramita, Edy Sujana, dan Nyoman Trisna Herawati memperoleh hasil penelitian financial distress memiliki tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Sedangkan penelitian oleh Dahniar Dwi Ariesanti pada tahun 2015 dan menyimpulkan bahwa financial distress memiliki berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur dan perbankan sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan transportasi. Pada penelitian ini memilih perusahaan transportasi dikarenakan adanya manajemen laba yang dapat menyebabkan tata kelola yang dijalankan dalam suatu perusahaan mengalami penurunan terhadap kinerja perusahaan. Penurunan kinerja pada perusahaan transportasi akan dapat mempengaruhi keselamatan masyarakat yang menggunakan jasa perusahaan transportasi tersebut. Oleh karena itu maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Struktur Kepemilikan, Diversifikasi Perusahaan, Kompensasi Bonus Dan *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018”**.

1.2 Ruang Lingkup

Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh hasil yang terbaik dari sebuah penelitian yang nantinya sesuai dengan masalah yang akan diuraikan, maka perlu lebih fokus pada pokok permasalahan. Dalam penelitian ini ruang lingkup permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Objek pada penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indone tahun 2014-2018.
2. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti dibatasi pada Struktur Kepemilikan, Diversifikasi Perusahaan, Kompensasi Bonus Dan *Financial Distress* Terhadap Manajemen Laba.
3. Waktu penelitian: data diambil berdasarkan data BEI tahun 2014 – 2018.

4. Jumlah responden: perusahaan transportasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 sebanyak 10 perusahaan.

1.3 Perumusan Masalah

Menurut (Tseng and Lai, 2007 dalam Rusmin et al., 2012) manajemen laba terjadi saat manajemen perusahaan sengaja mengambil langkah-langkah dalam batasan standar akuntansi yang berlaku seperti Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) untuk membawa laporan keuangan pada level yang diinginkan. struktur kepemilikan adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris). Kepemilikan manajerial diukur dari jumlah persentase saham yang dimiliki manajer (Wahidahwati, 2012). Harto (2012) yang menghubungkan teori keagenan dengan diversifikasi perusahaan menyatakan bahwa diversifikasi yang dilakukan perusahaan menjadi kurang optimal karena manajer yang melakukan diversifikasi cenderung untuk mengarahkan diversifikasi sesuai dengan kepentingannya. Menurut Wibowo (2007) Kompensasi merupakan jumlah paket yang ditawarkan organisasi kepada pekerja sebagai imbalan atas penggunaan tenaga kerjanya dalam meningkatkan kinerjanya. Menurut Hanafi (2017) financial *distress* dapat digambarkan dari dua titik ekstrem yaitu kesulitan likuiditas jangka pendek sampai insolvabel. Kesulitan keuangan jangka pendek biasanya bersifat jangka pendek, tetapi bisa berkembang menjadi parah. Indikator kesulitan keuangan dapat dilihat dari analisis aliran kas, analisis strategi perusahaan, dan laporan

keuangan perusahaan Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apakah Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
2. Apakah Diversifikasi Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
3. Apakah Kompensasi Bonus berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
4. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?
5. Apakah Struktur Kepemilikan, Diversifikasi Perusahaan, Kompensasi Bonus, dan *Financial Distress* berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
2. Untuk menguji pengaruh Diversifikasi Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
3. Untuk menguji pengaruh Kompensasi Bonus Manajemen Laba pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
4. Untuk menguji pengaruh *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.
5. Untuk menguji pengaruh Struktur Kepemilikan, Diversifikasi Perusahaan, Kompensasi Bonus, dan *Financial Distress* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, antara lain:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Sarana untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh struktur kepemilikan, diversifikasi perusahaan, kompensasi bonus dan *financial distress* terhadap manajemen laba.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia penelitian.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca dan peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris mengenai pengaruh struktur kepemilikan, diversifikasi perusahaan, kompensasi bonus dan *financial distress* terhadap manajemen laba.

- b. Bagi dunia bisnis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh struktur kepemilikan, diversifikasi perusahaan, kompensasi bonus dan *financial distress* terhadap manajemen laba, sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur dan pengetahuan dalam dunia bisnis.